

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sebagai salah satu alat untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan diharapkan manusia mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar melahirkan manusia-manusia yang berkualitas.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan yaitu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam tujuan KTSP yaitu guru dituntut untuk

kreatif dan inovatif dalam mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari merancang strategi pembelajaran sampai menerapkan metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Efektif atau tidak suatu proses pembelajaran tergantung pada kemampuan tenaga pendidik atau guru dalam mengelola kelas. Karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru dituntut untuk mampu memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada tiap bidang studi, salah satunya yaitu pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu pada jenjang pendidikan menengah pertama meliputi kajian bidang geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Hal ini memerlukan kesiapan dari seluruh elemen pendidikan, termasuk guru yang berasal dari beberapa latar belakang ilmu yang mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kesiapan dalam hal ini meliputi kemampuan guru dalam memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Siska, 2010)

Namun keadaan ini tidak selalu sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS yang mengajar di SMP N 40 Medan (Ibu Masdewi Simanjuntak S.Pd), mengatakan bahwa kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, hal itu terlihat di dalam kelas hanya beberapa siswa yang mau memperhatikan, menyalin, dan mengajukan pertanyaan ,menjawab pertanyaan ataupun sanggahan.

Guru tersebut mengatakan metode yang ia pakai dalam mengajar selama ini di kelas VIII yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Aktivitas guru lebih mendominasi dibandingkan siswa karena proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Metode mengajar guru dalam menyampaikan materi masih monoton sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII yang pernah ia ajarkan selama ini. Seperti yang terjadi di kelas VIII-A T.A 2012/2013 bahwa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Kenyataannya di lapangan dari seluruh siswa kelas VIII-A yang memperoleh nilai 70 yaitu 19 orang dari 33 siswa atau 57 % yang mencapai KKM dan sisanya belum mencapai KKM.

Dari permasalahan yang telah ditemukan perlu dilakukan perubahan untuk perbaikan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan suatu materi pelajaran tertentu kepada siswa seharusnya memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar pembelajaran dapat efektif dan optimal.

Kemampuan guru dalam usaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik di pelajaran IPS Terpadu masih banyak menemukan masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian Susanti (2012)

mengatakan bahwa kondisi ini dapat diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini pada pelajaran IPS Geografi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Peneliti menduga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* di kelas ini bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi guru. Model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* merupakan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada karena model pembelajaran ini dirancang untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman-teman sekelasnya. Model pembelajaran ini didisain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa jauh lebih dominan dari pada guru.

Pemilihan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* ini sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk. Disini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu harus mampu memberikan penjelasan materi secara rinci, mampu menceritakan penjelasan yang diperolehnya dari guru, dengan siswa mampu menjelaskan dan menceritakan penjelasan materi maka barang tentu siswa tersebut mampu mendeskripsikan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* kemampuan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa yaitu memberikan penjelasan materi

kepada temannya dan mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan ataupun materi yang sedang dibahas. Dengan begitu siswa dirangsang untuk berpikir mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dan dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka.

Peneliti menduga dari penelitian yang telah ada bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pengajaran yang diterapkan sebelumnya dan diharapkan siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru melalui cara berpikir dan mengutarakan pendapatnya di hadapan teman-temannya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :1) metode pengajaran yang tidak tepat. 2) suasana kelas yang monoton dan membosankan. 3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif. 4). kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. 5) hasil belajar siswa yang masih rendah pada materi kondisi fisik wilayah Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia di kelas VIII-A SMP N 40 Medan T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-A SMP N 40 Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP N 40 Medan T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia kelas VIII-A SMP N 40 Medan T.A 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia kelas VIII-A SMP N 40 Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan referensi bagi pengembangan pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran siswa dengan menerapkan strategi yang tepat.
2. Bahan masukan bagi guru/pengajar dalam pemilihan Model Pembelajaran pada pokok-pokok bahasan dalam Mata Pelajaran Geografi.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
4. Upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.

